

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit gagal ginjal kronik menjadi salah satu masalah kesehatan dunia. Penyakit gagal ginjal kronis terjadi akibat penurunan fungsi ginjal yang disebabkan oleh penyakit kronis yang tidak segera diobati. Penyakit kronis yang sering menjadi penyebab gagal ginjal kronik yaitu hipertensi dan diabetes melitus. Gagal ginjal dapat menyerang siapa saja, akan tetapi populasi yang paling banyak yaitu pada usia lanjut. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pada usia lanjut terjadi penurunan hemostasis pada ginjal sehingga lebih berisiko terjadinya gagal ginjal (Ketut, 2009).

Di Indonesia kejadian penyakit ginjal kronik meningkat seiring bertambahnya usia, berdasarkan hasil Riskedas tahun 2018 prevalensi PGK di Indonesia meningkat dari 2% menjadi 3,8% dengan prevalensi pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan yaitu (0,471%) lebih tinggi dari (0,352%) terjadi peningkatan yang signifikan pada kelompok usia 45-54 tahun (0,56%), usia 55-64 tahun (0,72%), dan tertinggi pada kelompok usia 65-74 tahun (0,82%), sedangkan pada usia ≥ 75 tahun (0,74%). Menurut Infodatin 2017, perawatan penyakit ginjal merupakan ranking kedua pembiayaan terbesar dari BPJS kesehatan setelah penyakit jantung. DKI Jakarta merupakan provinsi tertinggi yang pernah/sedang cuci darah pada penduduk berumur ≥ 15 tahun yang pernah didiagnosis penyakit ginjal kronik dan Jawa Timur berada pada urutan ke 9 (RISKESDAS, 2018).

Pasien gagal ginjal kronis harus melakukan terapi pengganti ginjal yaitu hemodialisa, terapi ini dilakukan untuk membuang penumpukan sisa metabolisme dan cairan berlebih di dalam tubuh yang diakibatkan oleh rusaknya fungsi ginjal dan juga mengurangi resiko kerusakan organ vital lain yang disebabkan oleh akumulasi zat toksik dalam sirkulasi. Terapi ini tidak dapat mengembalikan fungsi ginjal kembali normal akan tetapi untuk upaya

mempertahankan kualitas hidup. Hemodialisis merupakan terapi pengganti fungsi ginjal yang dilakukan dengan cara mengalirkan darah pada tabung dializer yang memiliki tujuan untuk mengeliminasi sisa metabolisme protein dan mengoreksi gangguan pada keseimbangan elektrolit antara kompartemen darah dengan dialisat melalui membrane semipermiabel atau ginjal buatan (Siviani, 2011)

Banyak komplikasi yang terjadi pada gagal ginjal kronis setelah dilakukan terapi hemodialisa, salah satunya yaitu anemia. Anemia pada pasien GJK terjadi karena adanya penurunan produksi eritropoetin. Eritropoetin berfungsi untuk menstimulasi sumsum tulang dalam pembentukan sel darah merah. Pasien dikatakan mengalami anemia apabila memiliki kadar hemoglobin <13 g/dL untuk laki-laki dan <12 g/dL untuk perempuan. Tingkat keparahan anemia pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dapat berbeda tergantung kondisi dan karakteristik pasien. Pemeriksaan konsentrasi hemoglobin dapat digunakan untuk menilai tingkat keparahan dari anemia (Sadikin, 2001).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisis berdasarkan karakteristik pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keparahan anemia pasien GJK yang menjalani hemodialisis di RSUD Ibnu Sina Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana “Gambaran kadar Hemoglobin dan tingkat keparahan anemia pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani Hemodialisis berdasarkan karakteristik pasien di RSUD Ibnu Sina Gresik”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kadar Hemoglobin dan tingkat keparahan anemia pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis berdasarkan karakteristik pasien

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis berdasarkan karakteristik usia
2. Mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis berdasarkan karakteristik jenis kelamin
3. Mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis berdasarkan karakteristik lama hemodialisis
4. Mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada pasien gagal ginjal berdasarkan karakteristik riwayat penyakit
5. Mengetahui tingkat keparahan anemia pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani Hemodialisis

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Memberikan wawasan serta pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian terhadap gambaran kadar hemoglobin pada pasien gagal ginjal kronik yang diharapkan dapat diterapkan pada dunia kerja nantinya.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada pasien GGGK yang menjalani hemodialisa serta menambah kepustakaan bagi akademisi dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit gagal ginjal kronis dan dapat melakukan deteksi dini terhadap fungsi ginjal dengan menjalani pemeriksaan laboratorium darah dan urin.